

PEMBAHASAN MENGENAI JENAZAH

Memandikan jenazah

Memandikan jenazah dapat dilakukan dengan membersihkan semua najis yang terdapat padanya dengan menggunakan air yang diratakan ke seluruh tubuh, termasuk rambut dan kulitnya, sekalipun tanpa niat. Dan memandikan jenazah dapat dilakukan oleh siapa saja sekalipun oleh orang kafir, orang yang mempunyai jinabah dan orang yang sedang haid.

Niat memandikan jenazah hukumnya sunat bagi yang melakukannya, dan wajib niat bagi yang mengambil air wudunya dengan niat sebagai berikut: *"Aku berniat mengambil air wudu untuknya"*.

Cara yang sempurna memandikan jenazah adalah dengan menyiramkan air sebanyak tiga kali, lima kali atau sembilan kali, dan pada siraman pertama memakai daun bidara atau sabun, sedangkan pada siraman terakhir disunatkan mencampur air dengan kapur barus, tetapi tidak sampai mengubah kemurnian air mutlak.

Mengafankan jenazah

Mengafankan jenazah dapat dilakukan sekurang-kurangnya dengan memakai selembar kain yang dapat menutupi seluruh auratnya, namun yang lebih utama adalah yang dapat menutupi seluruh tubuhnya.

Dan hal yang disunatkan bagi jenazah lelaki adalah memakai tiga lembar kain (tiga lapis), tanpa memakai baju dan sorban. Sedang bagi jenazah perempuan disunatkan memakai lima lapis kain, dua lapis untuk kain, satu lapis untuk pakaian, satu lapis untuk baju dan satu lapis lagi untuk kerudung kepalanya.

Mengafankan jenazah hendaknya menggunakan kain yang boleh dikenakan oleh jenazah yang bersangkutan selama hidupnya. Untuk itu kain sutra dapat digunakan sebagai kain kafan jenazah perempuan, namun bagi perempuan yang belum mukallaf makruh mengafaninya dengan kain sutra. Mengafankan jenazah lelaki dan waria yang belum baligh tidak boleh memakai kain sutra.

Jenazah tidak boleh dilumuri dengan lumpur sebagai pengganti kafan apabila ada bahan lain sekalipun berupa rumput atau dedaunan, hal ini sudah mencukupi apabila tidak ada kain. Dan tidak boleh mengafankan jenazah dengan memakai kain yang tercemari oleh najis. Namun dalam keadaan darurat diperbolehkan menggunakan kain sutra berwarna putih

atau bahan lainnya sebagai kain kafan.

Jika segala macam kain tidak diperoleh, maka jenazah harus ditutupi dengan kulit; jika tidak ada kulit maka dengan menggunakan rumput, dan bila tidak ada rumput maka sebagai alternatif terakhir adalah memakai tanah liat atau lumpur.

Menyalatkan jenazah

Salat jenazah berbeda dengan salat biasa, karena salat jenazah hanya dilakukan dengan berdiri saja dan memakai empat kali takbir. Pengertian salat jenazah lebih mendekati pengertian salat dalam istilah bahasa bukan istilah fiqh, yaitu *doa*. Berbeda dengan salat menurut istilah fiqh yang artinya berbagai perbuatan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Oleh karena itu ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa salat jenazah sah dilakukan sekalipun tanpa wudhu.

Mengenai tata caranya adalah sebagai berikut:

Pertama, melakukan niat salat jenazah yang bunyinya sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ
بِاللَّهِ تَعَالَى

Ushallii 'alaa haadzal mayyiti arba'a takbiiraatin fardhal kifaayati lillaahi ta'aalaa.

Aku salatkan mayit ini dengan empat kali takbir fardhu kifayah karena Allah.

Niat ini dilakukan bersama-sama dengan takbir pertama sambil berdiri bagi orang yang mampu berdiri. Dalam hal ini ketentuannya sama dengan salat biasa, yaitu niat sebagai perbuatan hati dilakukan dalam hati, sedang *takbiratul ihram* adalah rukun qauli dilakukan dengan mengucapkan *Allahu Akbar*, sehingga keduanya dapat dilakukan bersama-sama. Dengan kata lain niat dimulai saat mulut mengucapkan huruf pertama dari lafaz *Allaahu*.

Kedua, membaca surat Al-Faatihah, kemudian melakukan takbir yang kedua lalu membaca shalawat buat Nabi ﷺ, yang paling minim adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Allaahummaa shalli 'alaa sayyidinaa muhammad.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) buat junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ.

Sedang shalawat yang lengkap adalah sebagaimana yang dilakukan dalam tasyahhud (tahiyyat) akhir, yaitu sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
 فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa muhammadiw wa 'alaa aali sayyidinaa muhammadin kamaa shallaita 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa 'alaa aali sayyidinaa ibraahiim. Wabaarik 'alaa sayyidinaa muhammadiw wa 'alaa aali sayyidinaa muhammad, kamaa baarakta 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa 'alaa aali sayyidinaa ibraahiima fil 'aalamiina innaka hamiidum majiid.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada junjungan kami Nabi Ibrahim beserta keluarganya. Dan berkatilah Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah

Engkau berkati Nabi Ibrahim dan keluarganya, di semesta alam ini, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahaagung.

Ketiga, melakukan takbir yang ketiga lalu diiringi dengan membaca doa bagi mayit yang bersangkutan, minimal doanya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ.

Allaahummaghfir lahuu warhamhu.

Ya Allah berikanlah ampunan baginya dan rahmatilah dia.

☞ Dan doa yang lengkap adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ
 نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْبِسْهُ بِالْمَاءِ وَالشَّلْجِ وَ
 الْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقِي الثُّوبَ الْأَبْيَضُ
 مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا
 مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ
 وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفْتَنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ.

Allaahummaghfir lahuu warhamhu wa'aafihii wa'fu 'anhu wa-akrim nuzulahuu wawassi' madkhalahuu waghsilhu bil maa-i wats tsalji wal baradi wanaqqihii minal khathaayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadhu minad danasi, wa-abdilhu daaran khairam min daarihii wa-ahlan khairam min ahliihii wazaujan khairam min zaujihii wa-adkhillul jannata wa- a'idzhu min 'adzaabil qabri wafitnatihii wamin 'adzaabin naar.

Ya Allah, berikanlah ampunan baginya, sejahterakanlah dia, maafkanlah dia, muliakanlah tempat peristirahatannya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dia dengan air, salju dan embun, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana kain putih yang bebas dari kotoran. Dan berikanlah kepadanya rumah yang lebih baik daripada rumahnya sebagai penggantinya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya, dan istri yang lebih baik daripada istrinya. Dan masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari azab dan siksa kubur dan dari azab neraka.

☞ Apa yang telah disebutkan merupakan doa bagi jenazah lelaki, tetapi bila jenazahnya perempuan, maka doa pertama dibaca sebagai berikut, namun karena terjemahannya sama maka hanya dituliskan transliterasinya saja:

☞ **Doa pertama:**

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا.

Allaahummaghfir lahaa warhamhaa.

☞ **Doa yang kedua:**

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَآكْرِمْ
 نَزْلَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاعْبِسْهَا بِالْمَاءِ وَالشَّلْجِ
 وَالْبَرْدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقِي الثُّوبَ
 الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا
 وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا
 وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِزِّهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
 وَفْتَنَتِهَا وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ.

Allaahummaghfir lahaa warhamhaa wa'aafihaa wa'fu 'anhaa wa-akrim nuzulahaa wawassi' madkhalahaa waghsilhaa bil maa-i wats tsalji wal baradi wanaqqihaa minal khathaayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadhu

minad danasi, wa abdilhaa daaran khairan min daarihaa wa-ahlan khairan min ahlihaa wazaujan khairam min zaujihaa, wa adkhillal jannata wa a'idzhaa min 'adzaabil qabri wafitnatihii wamin 'adzaabin naar.

☞ Kemudian melakukan takbir yang keempat dan sesudahnya membaca doa berikut jika jenazahnya lelaki:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رِئَاسًا وَكَلَةً.

Allahumma laa tahrinnaa ajrahuu walaa taftinnaa ba'dahuu waghfiranaa walahuu.

Ya Allah, janganlah Engkau halangi doa kami memohonkan pahala baginya, dan janganlah Engkau berikan cobaan kepada kami sesudahnya, dan berikanlah ampunan bagi kami dan baginya.

☞ Jika jenazahnya perempuan bacaannya seperti berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهَا وَاعْفُ رِئَاسًا وَكَلَةً.

Allaahumma laa tahrinnaa ajrahaa walaa taftinnaa ba'dahaa waghfir lanaa walahaa.

Sesudah itu membaca salam sebagaimana salam seseorang dalam salat, yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

Assalaamu 'alaikum warahmatullaah.

Semoga salam sejahtera dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu.

Sebagian ulama ada yang menambahkan lafaz *wabarakaatuh*, akan tetapi pendapat ini kurang kuat dan tidak dapat dijadikan sebagai pegangan.

Salam pertama dengan menoleh ke sebelah kanan, kemudian diikuti dengan salam berikutnya dengan menoleh ke sebelah kiri.

Mengebumikan jenazah

Kubur adalah membuat lubang untuk mengebumikan mayat agar bila terjadi pembusukan baunya tidak tercium serta menghindarkannya dari hewan pemakan bangkai. Untuk itu kubur harus dibuat dengan kedalaman yang cukup dan lebar yang sesuai dengan tubuh jenazah yang bersangkutan. Di dalam kitab fiqh disebutkan bahwa etika membuat kubur ialah hendaknya lubang dibuat berlahat, yakni ada

coakannya, baik di bagian tengahnya atau di sisinya yang menghadap ke arah kiblat, lalu coakan itu ditutup dengan tataban atau papan, sesudah itu baru ditimbun dengan tanah. Mengenai kedalamannya dalam bahasa Arab disebut *Qaamatun wabasthah*, artinya kedalamannya sama dengan orang yang berdiri sambil melambatkan tangannya dengan direntangkan. Namun orang yang memahami bahwa kedalamannya sama dengan seseorang yang berdiri seraya menjulurkan tangannya ke atas, itu adalah pemahaman yang keliru karena terlalu dalam.

Membaringkan jenazah di dalam liang lahat harus menghadap ke arah kiblat dan dibaringkan pada lambung kanannya. Sesudah itu dianjurkan mengucapkan taziyah atau bela sungkawa dan pembacaan talqin yang berisi doa untuknya. Kemudian hendaklah dibuatkan batu nisan sebagai pertanda pada arah kepala dan kakinya.

Dan saat meletakkan jenazah di dalam liang lahat dianjurkan membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ.

Bismillaahi wa 'alaa millati rasuulillaah.

Dengan menyebut nama Allah dan semoga berada dalam tuntunan agama Rasulullah.

TALQIN

Talqin menurut pengertian bahasa berasal dari akar kata *laqqana yulaqqinu talqinan*, yang artinya ialah seseorang mengajarkan sesuatu secara lisan kepada orang lain lalu apa yang diajarkan kepadanya diikuti oleh orang yang bersangkutan. Hal ini berlandaskan kepada apa yang dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ melalui sabdanya yang mengatakan:

لَقِّنُوا أَمْوَاتَكُمْ بِاللَّهِ إِلَّا اللَّهَ.

Ajarkanlah kepada orang-orang mati di antara kalian kalimah 'Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah'.

Bahwa orang-orang yang mati dapat mendengar apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hidup telah disebutkan dalam berbagai dalil hadis. Di antaranya dan yang mula-mula terjadi adalah ketika Rasulullah ﷺ berbicara kepada kaum musyrik yang terbunuh dalam perang Badar. Mereka dikuburkan di dalam *Qulaib Badar* yaitu sebuah sumur tua yang terdapat di Badar. Berikut ini terjemahan bebas dari hadis tersebut, bahwa setelah mayat orang-orang musyrik dalam perang Badar dikebumikan, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hai kamu

sekalian, apakah kamu telah menjumpai ancaman yang telah dijanjikan oleh Tuhan kepada kalian?" "Kami telah menjumpai apa yang telah dijanjikan oleh Tuhan kami kepada kami". Melihat Rasulullah ﷺ berbicara seorang diri, para sahabat bertanya mengapa beliau melakukan hal itu. Kemudian beliau ﷺ menjawab, "Bukan hanya kalian saja yang dapat mendengar perkataanku, melainkan mereka pun dapat mendengarnya".

Dalam hadis yang lain disebutkan bahwa apabila jenazah seseorang telah dimasukkan ke dalam kuburnya dan para keluarga serta ahlinya meninggalkannya, maka jenazah yang bersangkutan dapat mendengar suara langkah-langkah kaki mereka, dan seterusnya.

Memang pada prinsipnya segala sesuatu dalam masalah ini bergantung kepada amal perbuatan jenazah yang bersangkutan dan kadar keimanannya, sebagaimana yang disebutkan di dalam firman Allah ﷻ :

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ
اللَّهُ مَا يَشَاءُ. د. إبراهيم: ٢٧٠

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperkuat apa yang dikehendaki-Nya. (Ibrahim: 27)

Dan dalam hadis yang lain disebutkan bahwa dua malaikat yang ditugaskan melakukan pertanyaan kubur itu berkata satu sama lainnya, "Tidak ada gunanya lagi bagi kita menanyai orang yang jawabannya diajarkan kepadanya". Dan hal ini terjadi tiada lain berkat talqin, bahkan apa yang dilakukan tidak saja menyangkut orang yang telah mati, tetapi kegunaannya menyangkut para pengantar jenazah ke kuburan. Karena mengingatkan mereka kepada hal-hal yang disebutkan di dalam talqin itu, dan menyadarkan mereka dari kelalaiannya akan negeri akhirat, nikmat dan azabnya. Mudah-mudahan Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang diselamatkan dari siksa kubur dan azabnya serta dari 'himpitan kubur, dan menjadikan kuburan kita sebagai salah satu dari taman surga bukan sebagai jurang neraka. Dan semoga Allah memberikan ampunan bagi kita semua juga bagi kedua orang tua kita serta saudara-saudara kita kaum muslimin dan muslimat. Dan berikut ini adalah bacaan talqin:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ

الْحَمْدُ يَحْيَىٰ وَيَمُوتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوتُ
بِيَدِهِ الْغَيْرُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu yuhyii wayumiitu wahuwa hayyun daa-imun laa yamuutu biyadihil khairu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir.

Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala puji, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Hidup Kekal tidak mati, di tangan kekuasaan-Nyalah semua kebaikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ الْجُؤَرَ كَمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ
فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمْتَاعٌ الْعُرُورِ.

Kullu nafs dzaa-iqatul mauti, wa innamaa tuwaffauna ujuurakum yaumal qiyaamati faman zuhziha 'anin naari wa udkhilal jannata faqad faaz, wamal hayaatud dun-yaa illaa mataa'ul ghuruur.

Setiap yang berjiwa pasti mengalami mati, dan sesungguhnya pahala kalian hanya ditunaikan kepada kalian pada hari kiamat nanti, maka barangsiapa yang dihindarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga sungguh dia telah beruntung, dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan hanya kesenangan yang memperdayakan. (Ali 'Imraan: 185)

يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ (جيك فرمفوان دكات)
يَا أُمَّةَ اللَّهِ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ أَذْكَرُ الْعَهْدِ الَّذِي
خَرَجْتَ عَلَيْهِ مِنْ دَارِ الدُّنْيَا إِلَى دَارِ الْآخِرَةِ.

Yaa 'abdallaahi ibnu 'abdayillaahi —jika perempuan diucapkan sebagai berikut— Ya amatallaahi binta 'abdayillaahi. Udzkuril 'ahdal ladzii kharajta —atau— kharajti (jika perempuan) 'alaihi min daarid dun-yaa ilaa daaril aakhirah.

Hai hamba Allah —sebut nama yang bersangkutan— putera kedua hamba Allah —jika perempuan— hai hamba perempuan Allah —sebut namanya— anak perempuan kedua hamba Allah, ingatlah janji yang engkau bawa ke luar dari dunia dan membawanya ke negeri akhirat.

وَهِيَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنَّ الْقَبْرَ
حَقٌّ وَأَنَّ نَعِيمَهُ حَقٌّ وَأَنَّ عَذَابَهُ حَقٌّ وَأَنَّ سُؤَالَ
مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ فِيهِ حَقٌّ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحِسَابَ
حَقٌّ وَأَنَّ شَفَاعَةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَقٌّ وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ
لِقَاءَ اللَّهِ تَعَالَى لِأَهْلِ الْحَقِّ حَقٌّ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ
مَنْ فِي الْقُبُورِ.

Wahiy syahaadatu allaa ilaaha illaalaahu wa-anna muhammadar rasuulullaahi shallallaahu 'alaihi wasallama, wa-annal mauta haqquw wa-annal qabra haqquw wa-anna na'imahu haqquw wa-anna 'adzaabahu haqquw wa-anna su-aala munkariw wanakiirin fihi haqquw wa-annal ba'tsa haqqu, wa-annal hisaaba haqquw wa-anna syafa'ata sayyidinaa muhammadin shallallaahu 'alaihi wasallama haqquw wa-annal jannata haqquw wa-

annan naara haqquw wa-anna liqaa-allaahi ta'aalaa li-ahlil haqqi haqquw wa-annallaaha yab'atsu man fil qubuuri.

Yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad Saw. adalah utusan Allah, dan kematian adalah hak (nyata), kubur adalah hak, nikmat dan azabnya adalah hak, pertanyaan malaikat Mungkar dan Nakir dalam kubur adalah hak, kebangkitan dan hisab adalah hak, syafaat junjungan kita Nabi Muhammad Saw. adalah hak, surga adalah hak, neraka adalah hak, pertemuan Allah dengan ahli hak adalah hak, dan bahwa Allah akan membangkitkan semua orang yang ada dalam kubur.

الآنَ قَدْ صِرْتَ فِي أَطْبَاقِ التَّرَى وَبَيْنَ عَسَاكِرِ
الْمَوْتَى فَإِنِ اجْتَأَكَ الْمَلَكَانِ الْمُوَكَّلَانِ بِكَ وَهُمَا
مُنْكَرٌ وَنَكِيرٌ فَلَا تَفِرْ عَاكَ وَلَا يَرْهَبَاكَ فَإِنَّهُمَا
خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى عَتْرَةً وَجَلَّ

Al-aana qad shirta (atau Shirti jika perempuan) fii athbaaqits tsaraa wabaina 'asaakiril mautaa, fa-idzaa jaa akal malakaanil muwakkalaani bika wahumaa munkaruw wa nakiirun falaa yufzi'aaka (atau Yufzi'aaki jika perempuan) walaa yurhibaaka fainnahumaa khalqun min khalqillaahi ta'aala 'azza wajalla.

Sekarang engkau telah berada di dalam lapisan bumi dan di antara golongan orang-orang yang telah mati. Apabila datang dua malaikat yang ditugaskan kepadamu, keduanya adalah Mungkar dan Nakir, maka hendaklah kamu tidak terkejut dan tidak pula takut kepada keduanya, karena sesungguhnya keduanya adalah makhluk Allah (yang sama seperti kamu).

فَإِذَا سَأَلَكَ مِنْ رَبِّكَ وَمَنْ نَدَيْكَ وَمَا دَيْتُكَ
وَمَا قَبِلْتُكَ وَمَا أَمَامَكَ وَمَنْ إِخْوَانُكَ فَقُلْ
لَهُمَا دَمِيكَ فَمَفْوَانِ فَقُولِي لَهُمَا بِلِسَانٍ فَصِيحٍ
وَأَعْتِقَاكِ صَحِيحٍ.

Fa-idzaa sa-alaaka atau sa-alaaki mar rabbuka waman nabiyyuka wamaa diinuka wamaa qiblatuka wamaa imaamuka waman ikhwaanuka. Faqul atau faquulii (jika perempuan) lahumaa bilisaanin fashiihin wa'tiqaadin shahiiah.

Apabila keduanya menyanyimu, "Siapakah Tuhanmu, siapakah Nabimu, apakah agamamu, apakah kiblatmu, apakah peganganmu, dan siapakah saudara-saudaramu?", maka jawablah pertanyaan keduanya itu dengan lisanmu yang fasih dan keyakinan yang benar,

اللَّهُ رَبِّي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَالْكَعْبَةُ
قِبْلَتِي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْمُسْلِمُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ
إِخْوَانِي.

Allaahu Rabbii, muhammadun nabiyyii wal islaamu diinii wal ka'batu qiblatii wal qur-aanu imaamii wal muslimuuna wal mu-minuuna ikhwaanii.

"Allah Tuhanku, Muhammad nabi panutanku, Islam agamaku, Ka'bah kiblatku, Al-Qur'an peganganmu dan kaum muslim dan mukmin adalah saudara-saudaraku."

وقُلْ (جِيكَ فَمَفْوَانِ) وَقُولِي رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا
وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَبِيًّا وَسُؤَالَ عَلَى ذَلِكَ حَيِّيَّتِي وَعَلَى ذَلِكَ مَاتِ
وَعَلَى ذَلِكَ تَبَعْتُ (جِيكَ فَمَفْوَانِ) تَبَعْتِينَ إِنْ
شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِ.

Waqul (jika perempuan Waquulii) radhiitu billaahi rabbaw wabil Islaami diinaw wabimuhammadin

shallalaaahu 'alaihi wasallama nabiiyaw warasuulan 'alaa dzaalika huyyiya atau huyyiya wa 'alaa dzaalika mutta atau mutti wa'ala dzaalika tub'atsu atau tub'atsiina Insyaa Allaahu ta'aalaa minal aamiiniin.

Dan katakanlah, "Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad Saw. sebagai Nabi dan Rasul", dan dengan berpedoman kepada hal itu engkau hidup, dengan berpedoman kepada hal itu engkau mati dan dengan berpedoman kepada hal itu engkau akan dibangkitkan nanti insya Allah dalam keadaan aman.

ثَبَّتَكَ اللهُ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ دُثْلَاثًا

Tsabbatakallaahu atau tsabbatakillaahu bil qaulits tsaabit. 3 x

Semoga Allah meneguhkan imanmu dengan perkataan yang teguh.

يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ .

Yutsabbittullaahul ladziina amanuu bilqaulits tsaabiti fil hayaatid dun-yaa wafil aakhirah.

Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman

dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. (Ibrahim: 27)

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي .

Yaa ayyatuhan nafsul muthma-innah, irji'ii ilaa rabbiki raadhiyatam mardhiyyatan fadkhulii fii 'ibaadii wad-khulii jannatii.

Hai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. (Al-Fajr: 27-30)

